



Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol.3 No.1,(2026) 1769-1776

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3062-7931

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BERIBADAH SALAT BERJEMAAH PADA SISWA KELAS XI DI SEKOLAH SMA NEGERI 1 HINAI

Rafi Mahardika¹, Muhammad Saleh², Nurmisda Ramayani³

¹Institut Jamiyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

²Institut Jamiyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

³Institut Jamiyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

ABSTRACT :

Learning strategy is a way to facilitate the learning process and is also an effort to achieve success and success in achieving the objectives of learning. This study is useful to determine the strategy of Islamic religious education teachers in raising awareness of establishing congregational prayers in students at SMA Negeri 1 Hinai. The results of the study obtained during the study at SMA Negeri 1 Hinai regarding the Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Raising Awareness of Dhuhr Prayer in Congregation in Grade XI Students at SMA Negeri 1 Hinai show that, First: most of the students have had awareness both from within themselves. Second: Educators have provided various strategies or patterns to students to increase awareness of establishing Dhuhr prayer in congregation at school, including educators providing habituation strategies through congregational Dhuhr prayer at school, providing guidance, information and conducting lectures, recitation or yasinan and teachers acting as motivators by providing motivation to students to increase student awareness. Third, factors supporting educators in raising students' awareness of performing congregational Dhuhr prayers include Islamic activities at school. Meanwhile, factors hindering Islamic religious education educators in raising students' awareness of performing congregational Dhuhr prayers at SMA Negeri 1 Hinai stem from internal factors within the students themselves.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher Strategy, Congregational Prayer, Generation Z

ABSTRAK :

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam proses pembelajaran dan juga merupakan suatu usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Penelitian ini berguna untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran mendirikan salat berjemaah pada peserta didik di SMA Negeri 1 Hinai. Hasil penelitian yang didapatkan selama penelitian berlangsung di SMA Negeri 1 Hinai mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Salat Zuhur Berjemaah pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Hinai menunjukkan bahwa, Pertama: sebagian besar dari peserta didik telah memiliki kesadaran baik itu kesadaran dari dalam diri sendiri. Kedua: Pendidik telah memberikan berbagai strategi atau pola kepada peserta didik untuk meningkatkan kesadaran mendirikan salat zuhur berjemaah di sekolah diantaranya pendidik memberikan strategi pembiasaan melalui salat zuhur

berjemaah di sekolah, memberikan pembinaan, penerangan dan melakukan ceramah, pengajian atau yasinan serta guru berperan sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada peserta didik guna meningkatkan kesadaran peserta didik. Ketiga: faktor yang mendukung pendidik dalam meningkatkan kesadaran mendirikan salat zuhur berjemaah peserta didik yaitu di sekolah dilakukan kegiatan-kegiatan Islami di sekolah. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat pendidik pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran mendirikan salat zuhur berjemaah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Hinai yaitu berasal dari faktor internal peserta didik itu sendiri.

Kata Kunci: *Strategi Guru PAI, Salat Berjemaah, Generasi Z*

PENDAHULUAN

Problematika agama di sekolah selama ini hanya dipandang melalui aspek kognitif atau nilai dalam bentuk angka saja, kurang mendorong bagaimana siswa di didik mengamalkan dan meningkatkan ketaatan pada ajaran-ajaran agama dalam dunia nyata terutama dalam hal salat, sehingga belajar agama sebatas menghafal dan mencatat. Hal ini mengakibatkan pelajaran agama hanya menjadi pelajaran teoritis, bukan pengamalan atau penghayatan terhadap agama itu sendiri.

Tugas yang diemban seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) selain ia menyampaikan, ia juga harus memberi keteladanan dalam kehidupan sehari-hari terhadap peserta didik yang ia didik, seperti pembinaan kesadaran dalam melaksanakan salat, tidak sedikit siswa yang kurang memaknai akan pentingnya salat sebagai ibadah hamba kepada Tuhannya. Mereka berpikir saya belum wajib, saya masih kecil, saya masih muda nanti saja pas tua salatnya, saya malas, takut dikatain sok alim, dan lain sebagainya.

Tingkat ketaatan ibadah siswa yang beragam disebabkan oleh pengetahuan yang berbeda-beda. Lembaga pendidikan perlu meletakkan upaya peningkatan siswa dengan berbasis nilai-nilai keagamaan menjadi landasan yang perlu dibentuk melalui proses belajar mengajar, dalam hal ini perlu adanya peran guru agama Islam, apalagi di sekolah yang tidak berbasis agama seperti di SMA Negeri 1 Hinai.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlaq mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis melalui bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama Islam adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan agama Islam. Bukan hanya sekadar mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa, dan akhlak mulia supaya mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting sebagai pembina sekaligus panutan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, termasuk membangun kesadaran beribadah. Guru PAI dituntut untuk memiliki strategi yang tepat dalam membimbing, mengarahkan, serta memotivasi siswa agar memiliki kesadaran yang tumbuh dari diri sendiri untuk menjalankan salat berjemaah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan agama, khususnya dalam kajian peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan ketaatan siswa terhadap salat wajib. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur tentang teori-teori pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai ibadah, khususnya salat di lingkungan

sekolah. Hal ini dapat membantu pengembangan model pembelajaran agama yang lebih efektif di sekolah.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat signifikan dalam membentuk karakter religius dan meningkatkan praktik keagamaan peserta didik:

1. Penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter Islami siswa melalui pengajaran dan keteladanan
2. Penelitian di SMK Teladan Jakarta Selatan juga menunjukkan bahwa karakter religius peserta didik dapat ditumbuhkan melalui pendekatan pembinaan spiritual oleh guru Pendidikan Agama Islam.
3. Penelitian di SMPN 1 Mandiraja Banjarnegara menyoroti upaya pembinaan salat secara langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui pembiasaan dan pengawasan.
4. Penelitian di SMPN 3 Purwodadi membuktikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam turut membentuk karakter disiplin siswa, yang erat kaitannya dengan kedisiplinan dalam salat.
5. Penelitian di SMA PGRI 2 Sampit menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa dalam konteks keagamaan juga sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan kajian teoritis dan temuan-temuan terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan kesadaran dan ketaatan siswa dalam melaksanakan ibadah salat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis ingin mengkaji lebih jauh bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Hinai dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk melaksanakan salat, baik melalui pembelajaran di kelas, kegiatan keagamaan, maupun keteladanan sikap sehari-hari.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu “suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai “penelitian yang mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non-statistik secara holistik”. Berdasarkan pengertian tersebut maka penelitian kualitatif sangat menekankan pada proses analisis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Hinai, yang terletak di Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dari bulan Juli 2025 sampai akhir tahun 2025.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto 2010, 172). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Berdasarkan pemaparan di atas maka sumber data primer yang penulis gunakan adalah guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan siswa.

2. Sumber data sekunder

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data sekunder dari dokumen-dokumen dan buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah oservasi, interview atau wawancara dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam macam (triangkulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono 2009, 333). Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah SMA Negeri 1 Hinai yang menjadi lokasi penelitian ini adalah sebuah lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Olah Raga Batu Melenggang, Batu Malenggang, Kec. Hinai, Kab. Langkat Prov. Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Hinai terkait dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Salat Berjemaah pada Siswa Kelas XI di Sekolah Sma Negeri 1 Hinai.” Penulis mendapatkan respons yang positif baik dari peserta didik maupun pihak sekolah. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam teknik analisis data, dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dari data yang didapatkan baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menanamkan iman atau meningkatkan ketaatan beribadah anak didik yaitu, memberikan contoh atau teladan, membiasakan (tentunya yang baik), menegakkan disiplin, memberikan motivasi, memberikan hadiah terutama psikologis, menghukum, menciptakan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.

1. Memberi teladan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Agama Islam, ibu Nur Azizah: “Iya, pada intinya seorang guru ada di tempat dan untuk shalat dzuhur berjama’ah.” Hal ini di kuatkan oleh pernyataan Ibu Umi Salamah selaku guru BK di SMA Negeri 1 Hinai, “Guru PAI selalu berada di sekolah dan melaksanakan shalat dzuhur berjema’ah bersama siswa tetapi hanya saja terkadang beliau tidak berangkat karena ada urusan.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dipahami bahwa setiap waktu zuhur guru Agama Islam selalu berada di sekolah dan melaksanakan salat berjemaah bersama para siswa, hal ini dilakukan guru Agama Islam untuk memberikan teladan yang baik bagi siswa.

2. Membiasakan

Berdasarkan hasil observasi, guru Pendidikan Agama Islam biasa meminta siswa untuk merapikan shafnya dan berdo'a ketika salat berjemaah agar siswa terbiasa untuk melakukan suatu hal yang positif dan bisa diterapkan di rumah.

3. Menegakkan Disiplin

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, cara mendisiplinkan siswa dengan memberikan peringatan bahwa waktu istirahat yang singkat karena akan ada jam pelajaran selanjutnya. Maka dari itu jika bel istirahat kedua berbunyi guru Pendidikan Agama Islam selalu berkeliling kelas mengajak siswa untuk segera mengambil air wudhu dan salat berjemaah di masjid. Namun masih ada siswa yang keluar dari pantauan dan tidak melaksanakan salat.

4. Memberikan Hukuman

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Nur Azizah: Menegur, apabila siswa-siswi tidak melaksanakan salat berjemaah. Memberikan hukuman pada siswa yang tidak melaksanakan salat berjemaah. Banyak siswa yang pernah tidak mengikuti kegiatan salat berjemaah di sekolah, jadi perlu adanya hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan ibadah shalat berjemaah setelah diadakan hukuman, presentase untuk siswa tidak melaksanakan salat dapat dikatakan menurun. Hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan salat zuhur berjemaah berupa membersihkan lingkungan sekolah dan bersalawat di lapangan sekolah. (Nur Azizah, S.Pd.I, 29 September 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa hukuman itu berlaku bagi siswa/i yang tidak melaksanakan salat berjemaah. Hukuman yang diberikan pun tidak menyakiti siswa tetapi memberikan pelajaran tersendiri untuk mereka tidak mengulangi perbuatan tersebut.

Salat zuhur merupakan salah satu salat yang wajib di lakukan oleh setiap muslim di mana pun dan kapanpun apabila telah masuk waktu salat. Salat berjemaah hendaknya dilakukan secara terus menerus dan teratur. Dengan demikian seorang akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik karena sudah menjadi kebiasaan. Bagi laki-laki salat berjemaah wajib dilakukan di mesjid, sedangkan bagi perempuan salat lebih baik dilakukan di rumah. Jadi setiap peserta didik juga melaksanakan salat zuhur berjemaah dirumah maupun di mesjid sekolah, sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh Alief: "Iya kadang-kadang saya melaksanakan salat zuhur berjemaah di rumah, dan juga di sekolah saya selalu mendirikan salat zuhur berjemaah karena itu sudah merupakan suatu kewajiban."

Berdasarkan pendapat peserta didik di SMA Negeri 1 Hinai di atas saat di wawancara oleh peneliti tentang kesadaran mendirikan salat zuhur berjemaah dapat disimpulkan bahwa salat zuhur berjemaah merupakan suatu kewajiban yang wajib dilaksanakan di manapun berada baik itu di rumah maupun di sekolah. Peserta didik tersebut melaksanakan salat zuhur berjemaah baik di rumah maupun sekolah, karena peserta didik tersebut telah menumbuhkan rasa sadar pada dirinya sendiri bahwa sebagai muslim wajib melaksanakan salat zuhur berjemaah dimanapun mereka berada.

Selanjutnya hasil wawancara diungkapkan oleh Dina, siswi kelas XI-F, bahwa: "Alhamdulillah saya melaksanakan salat berjemaah lima waktu di rumah bersama keluarga, dan di sekolah juga saya melaksanakan salat zuhur berjemaah di mesjid sekolah."

Berdasarkan pendapat peserta didik di SMA Negeri 1 Hinai di atas saat di wawancara oleh peneliti tentang kesadaran mendirikan salat zuhur berjemaah dapat disimpulkan bahwa ada kesadaran dari dalam diri peserta didik tersebut karena peserta didik tersebut melaksanakan salat zuhur berjemaah baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan pendapat beberapa peserta didik di SMA Negeri 1 Hinai di atas saat di wawancara oleh peneliti tentang kesadaran mendirikan salat zuhur berjemaah dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kesadaran dari dirinya sendiri karena peserta didik tersebut telah melaksanakan salat zuhur berjemaah berdasarkan kemauan dirinya sendiri serta kesadaran dari luar karena peserta didik telah melaksanakan salah satu aturan yang ditetapkan di sekolah untuk melaksanakan salat zuhur berjemaah. Di sini guru juga berperan sebagai informator yang telah mengajarkan peserta didiknya untuk melaksanakan salat zuhur berjemaah dan mengajarkan hal yang baik dan buruk.

Dalam proses pembelajaran guru sebagai pribadi yang harus menjadi panutan di sekolah ataupun di luar sekolah. Karena kepribadian seorang guru di hadapan muridnya sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran. Apabila kepribadian guru tersebut baik maka peserta didik akan merasa senang dalam proses belajar. Dalam pembelajaran guru juga memiliki peranan penting untuk membimbing peserta didiknya dalam menyampaikan bahan ajar serta strategi yang baik dalam proses belajar. Dalam meningkatkan kesadaran mendirikan salat zuhur berjemaah peserta didik, guru menerapkan beberapa pola yaitu pola pembiasaan, pola pemberian hukuman, dan pola pembinaan. Oleh karena itu setiap guru dituntut untuk membekali dirinya dengan berbagai kemampuan dan menjalankan peranan dan tugasnya sebagai guru. Maka dari itu guru pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesadaran mendirikan salat zuhur berjemaah peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Nur Azizah, S.Pd.I, yaitu:

Kalau kita berbicara tentang masalah peranan, tentunya guru pendidikan agama Islam peranannya sangat penting karena kita ketahui bahwa guru pendidikan agama Islam atau penanggung jawab guru pendidikan agama Islam itu merupakan kunci utama. Dimana peserta didik siap untuk melaksanakan atau mendirikan salat berjemaah. Serta tujuan dari pendidikan agama Islam itu adalah pembinaan akhlak. Jadi otomatis kalau berbicara masalah peranannya itu sangatlah penting dan sangat besar sekali artinya gurulah yang harusnya menjadi motivator yaitu dengan memberi motivasi berupa pemahaman kepada peserta didik mengenai salat berjemaah, guru juga menjadi seorang penyuluh serta harus menjadi penggerak untuk melaksanakan atau mendirikan salat berjemaah khususnya salat zuhur berjemaah di sekolah atau dimanapun berada.

Selanjutnya hasil wawancara yang memperkuat pendapat diatas juga dituturkan oleh Ibu Marjiah, S.Pd.I, yaitu:

Guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting karena guru pendidikan agama Islam harus memberikan motivasi berupa pemahaman kepada peserta didik dan membina peserta didik agar mereka memahami bahwa salat lima waktu itu wajib. Jadi kebetulan di sekolah kita ini telah rutin melaksanakan salat zuhur berjemaah, maka semua peserta didik dan guru diwajibkan berjemaah di mesjid sekolah setiap hari.

Selain itu dalam proses pembelajaran guru dalam lembaga pendidikan selain menggunakan metode dalam belajar juga harus senantiasa menggunakan strategi tertentu dengan tujuan agar materi pembelajaran dapat dipahami secara sistematis dan mencapai tujuan, salah satu yang menjadi faktor adalah strategi yang digunakan guru dalam mengajar. Dalam hal ini guru memiliki peranan penting untuk memberikan strategi yang baik dalam meningkatkan kesadaran peserta didik mendirikan salat zuhur berjemaah di sekolah.

Dalam meningkatkan kesadaran peserta didik mendirikan salat zuhur berjemaah di sekolah tentunya ada beberapa faktor yang mendukung guru pendidikan agama Islam serta memiliki berbagai hambatan. Maka dari itu peran dan strategi guru pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas mendidik peserta didiknya agar menjadi manusia yang pandai tetapi guru juga

mempunyai peranan dalam membina karakter peserta didik agar mampu diterima dan membawa manfaat bagi masyarakat serta dapat meningkatkan kesadaran peserta didik dalam meningkatkan kesadaran peserta didik mendirikan salat zuhur berjemaah di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari analisis dan pengamatan yang telah dilakukan hasil penelitian tersebut penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa:

1. Kesadaran Salat Zuhur Berjemaah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Hinai adalah sebagian besar dari peserta didik telah memiliki kesadaran baik itu kesadaran dari dalam dirinya sendiri atau kesadaran dari luar bahwa betapa pentingnya salat berjemaah didirikan khususnya salat zuhur dan mengetahui hukum salat berjemaah, serta peserta didik telah mematuhi ketetapan yang telah ditetapkan di sekolah seperti melaksanakan salat zuhur berjemaah di sekolah.
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Salat Zuhur Berjemaah pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Hinai. Guru memberikan berbagai cara atau strategi dalam menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran mendirikan salat zuhur berjemaah peserta didik diantaranya yaitu guru memberikan strategi pembiasaan melalui salat zuhur berjemaah, pembinaan, melakukan pengajian atau yasinan dan pemberian ceramah setiap hari jumat. Serta memberikan motivasi agar senantiasa memiliki kesadaran untuk mendirikan salat zuhur berjemaah dan pemahaman tentang salat berjemaah itu sendiri. Selain itu guru juga melakukan absensi pada setiap pelaksanaan salat zuhur berjemaah guna untuk mengontrol kehadiran peserta didik.
3. Faktor-faktor yang mendukung guru dalam meningkatkan kesadaran mendirikan salat zuhur berjemaah peserta didik yaitu di sekolah dilakukan kegiatan-kegiatan Islami seperti Guru melakukan literasi Al-Qur'an yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, yasinan, ceramah dimana setiap yang membawakan ceramah akan menekankan pada peserta didik akan pentingnya salat berjemaah dilakukan. Sedangkan faktor yang menghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran mendirikan salat zuhur berjemaah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Hinai yaitu berasal dari faktor internal peserta didik itu sendiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa kelas XI SMA Negeri 1 Hinai yang telah memberikan kesempatan dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan penelitian ini. Tidak lupa kepada pihak Fakultas Tarbiyah Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Aamiin yaa rabbal 'aalamiin.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Mulyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Agama*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Usman, Muhammad Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.